

Judul : Perkara Suap Pengurusan DAK : Pejabat Kemenkeu 5 Kali Antar Duit Buat Anggota DPR
Tanggal : Selasa, 10 September 2019
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Perkara Suap Pengurusan DAK Pejabat Kemenkeu 5 Kali Antar Duit Buat Anggota DPR

RIFA Surya, Kepala Seksi Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik pada Ditjen Perimbangan Kementerian Keuangan mengaku mendapat Rp900 juta dari pengurusan DAK Kabupaten Pegunungan Arfak.

"Iya, terima Rp 900 juta," kata Rifa. "(Untuk) belanja mobil dan apartemen." Pengakuan itu disampaikan Rifa ketika dihadirkan di Pengadilan Tipikor Jakarta. Ia menjadi sebagai saksi perkara Natan Pasomba, Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pegunungan Arfak.

Menurut Rifa, uang fee pengurusan DAK pada APBN 2017, APBN Perubahan 2017 dan APBN 2018 berasal Nicholas Tampang Allo dan Sovian Lati Lipu. Mereka pengusaha yang

disuruh Natan untuk membayar fee dengan imbalan bakal mendapat proyek yang dibiayai DAK itu.

Rifa menuturkan, awalnya diminta Natan mengawal alokasi anggaran DAK untuk Kabupaten Pegunungan Arfak. Rifa dijanjikan fee 8 persen dari anggaran yang diterima.

Rifa setuju dan meminta bantuan Suherlan, tenaga ahli Fraksi PAN DPR untuk diperkenalkan dengan anggota Badan Anggaran (Banggar) DPR.

Suherlan mengenal Rifa dengan anggota Komisi XI dari Fraksi PAN sekaligus anggota Banggar Sukiman.

Rifa menyampaikan adanya jatah bagi Sukiman bila bersedia mengusulkan DAK tugas perbantuan kepada Kabupaten

Pegunungan Arfak. "Iya pasti ada lah commitment fee. Beliau (Sukiman) tidak menyampaikan (setuju) tapi ngangguk," ucap Rifa.

Singkat cerita, usulan penambahan DAK yang diajukan Natan disetujui dan cair. Natan menyuruh Nicholas dan Sovian mentransfer fee ke rekening PT Dirgantara Inovasi Teknologi (DIT).

Rifa meminjam rekening perusahaan temannya untuk menyamarkan transaksi suap ini.

"Tujuannya apa pakai ke (rekening) perusahaan dulu, enggak langsung? Itu sengaja biar agar enggak ketahuan?" tanya jaksa. "Iya, Pak," jawab Rifa.

Setelah uang masuk ke rekening PT DIT, Rifa langsung menariknya. Rifa memberikan imbalan Rp50 juta kepada te-

manya atas penggunaan rekening PT DIT.

Rifa meminta Suherlan menemani mengantar uang buat Sukiman. Ia mengingat lima kali membawa jatah fee ke rumah dinas Sukiman di kompleks DPR Kalibata, Jakarta Selatan. "Kami letakkan di lantai atau meja saja pas ketemu," kata Rifa.

Total uang yang diserahkan ke Sukiman Rp2,9 miliar. Menurut Rifa, Sukiman tahu uang itu fee terkait pengurusan DAK Pegunungan Arfak. "Karena saya bilang ini dari Pegunungan Arfak karena sudah bantu," ujarnya.

Jaksa kemudian mengonfirmasi jumlah uang yang diserahkan kepada Sukiman. Pada pekan pertama Agustus 2017 Rp500 juta, pekan kedua Agustus 2017 Rp250 juta, pekan ketiga Agustus

2017 Rp200 juta dan 22.000 dolar AS. Pada bulan September 2017 Rp500 juta dan bulan Desember 2017 Rp500 juta.

Sukiman yang juga dihadirkan sebagai saksi perkara Natan membantah terlibat pengurusan DAK Pegunungan Arfak. "Saya tidak melakukan pertemuan dan tidak pernah menerima uang usulan," kilahnya.

"Seperti saya jelaskan di rekonstruksi perkara waktu itu Pak, bahwa itu semua rekayasa keduanya," Sukiman berkelit.

Dalam kasus ini, Natan didakwa menyuap Sukiman Rp2,65 miliar dan 22 ribu dolar AS agar mengupayakan Kabupaten Arfak mendapatkan alokasi anggaran yang bersumber dari APBN Perubahan 2017 dan APBN 2018. ■BYU